

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai variabel yang sama dengan yang diteliti.

Diawali penelitian yang dilakukan oleh Rusydi et al. (2015), yang membahas tentang pengaruh pembuatan aplikasi multimedia sebagai media informasi dan sarana alternatif promosi. Dari penelitian ini dengan menggunakan metode angket, didapat hasil bahwa sebagian responden setuju apabila aplikasi multimedia layak digunakan sebagai sarana alternatif promosi. Kemudian dari skala *Likert* didapat hasil bahwa baik dari segi *Interface*, *Content* maupun Promosi, ketiganya positif mengarah kepada sarana alternatif promosi.

Ardhi (2015), melakukan penelitian yang membahas tentang penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru dengan sistem *real time online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* meningkatkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan penerimaan siswa baru bagi Dinas Pendidikan maupun sekolah. Hal ini dikarenakan tingkat penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*, pencapaian tujuan penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem *real time online*, implementasi penerimaan peserta didik baru sistem *real time online* dan manfaat yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta termasuk kategori sesuai.

Martiana dan Irfan (2016), melakukan penelitian tentang sistem informasi pendaftaran mahasiswa baru berbasis web. Hasil dari penelitian ini adalah sistem yang dibuat bebas dari kesalahan sintaks dan fungsinya berjalan sesuai dengan yang diharapkan setelah dilakukan pengujian menggunakan metode *blackbox testing*, dapat membantu dalam melakukan proses pendaftaran mahasiswa baru yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui sistem yang dibuat karena dapat menampilkan informasi mengenai prosedur, syarat, biaya dan proses pendaftaran mahasiswa baru. Selain itu, data transaksi pembayaran pendaftaran yang diterima tidak hilang sebab tersimpan dalam sebuah database, pencarian dan pengolahan data calon mahasiswa baru dapat lebih mudah dan terstruktur, sistemnya pun dapat mempermudah admin dalam membuat laporan pendaftaran mahasiswa baru. Responden memberikan penilaian baik untuk *website* pendaftaran mahasiswa baru ini setelah dilakukan uji tanggapan *user* dengan melakukan perhitungan kuesioner menggunakan metode skala *Likert*.

Mira (2016), melakukan penelitian yang berfokus pada proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dilakukan secara online dilihat dari desentralisasi dalam pengambilan keputusan, adanya komunikasi vertikal dan horizontal yang lancar dalam organisasi serta organisasi dan bagian-bagian bekerja sama dengan baik, dan konflik yang terjadi selalu diselesaikan dengan acuan kepentingan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara online sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan PPDB online masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Seperti halnya sosialisasi yang dilakukan karena tidak semua masyarakat paham dengan teknologi yang ada serta verifikasi sertifikat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar perlunya bagian-bagian khusus dalam proses verifikasi sesuai dengan bidang sertifikat yang diverifikasi.

Bawana (2016), melakukan penelitian yang membahas tentang pengelolaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem *online*. Dari penelitian ini, ditemukan adanya keuntungan dari pelaksanaan sistem *online* untuk memudahkan orang tua dan calon peserta didik dalam memonitor informasi terkait jurnal pendaftaran karena data pendaftaran langsung terekam dan terpampang dalam *website* pendaftaran *online*. Karena dalam prakteknya dilakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem *online* yang dimulai dengan penyusunan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan bersama dengan kantor kementerian agama Kabupaten Klaten. Kendala juga timbul disebabkan kurangnya informasi sosialisasi kepada calon peserta didik dan orang tua terkait tata cara dan mekanisme sistem *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiarin dan Wijaya (2017), membahas tentang pengevaluasian penerapan SIAP-PPDB *online* terhadap meningkatnya mutu layanan di Dinas Pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penerapan SIAP-PPDB *online* dengan syarat SKHUN asli memberatkan peserta luar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka sebagai pengganti syarat SKHUN asli, calon siswa dapat mendaftar di SMA/SMK Negeri di Kota Yogyakarta dengan membawa dan menyerahkan Surat Keterangan dari Dinas Pendidikan Provinsi setempat yang menyatakan bahwa SKHUN asli belum diterbitkan atau Surat Keterangan dari Sekolah yang menyatakan bahwa SKHUN asli belum diterbitkan. Kedua, mutu layanan program SIAP-PPDB semakin meningkat dan baik, terbukti dengan meningkatnya kepuasan masyarakat pada penerapan SIAP-PPDB *online* kota Yogyakarta. Ketiga, SIAP-PPDB *online* dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, menciptakan sistem penerimaan siswa baru yang terintegrasi, akurat dan transparan, melaksanakan penerimaan siswa baru dengan lebih praktis dan efisien, menyediakan basis data sekolah yang akurat, memberi fasilitas akses informasi bagi masyarakat dengan cepat, mudah dan akurat.

Keempat, SIAP-PPDB *online* memiliki kelemahan diantaranya adalah pada menu atau fasilitas di dalam memilih jurusan di *website* SIAP-PPDB untuk jenjang SMA, meskipun SIAP-PPDB memudahkan di dalam melakukan pendaftaran, akan tetapi hal ini pada SIAP-PPDB sendiri belum memiliki fasilitas atau menu di dalam pemilihan jurusan, kelemahan lainnya adalah kuota atau kapasitas siswa pendaftar dengan melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) masih cukup sedikit.

Taufiq dan Fitri (2018), melakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja sistem informasi penerimaan mahasiswa baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapat hasil bahwa sistem penerimaan mahasiswa baru secara *online* direkomendasikan untuk layak dikembangkan karena dapat meningkatkan rata-rata target calon mahasiswa baru setiap tahunnya sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al. (2019), membahas tentang efektif atau tidaknya kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap siswa yang rawan melanjutkan pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan terhadap kebijakan sistem zonasi yang diimplementasikan pada tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa implementasi kebijakan sistem zona tahun 2018/2019 jika diukur dari indikator dukungan agen pelaksana, kesesuaian tindakan, meningkatnya APK RMP, dan mendekatkan sekolah dengan domisili siswa lebih efektif dibandingkan dengan implementasi kebijakan sistem zonasi tahun 2017/2018. Namun tidak efektif jika diukur dari indikator mengubah persepsi masyarakat terhadap sekolah favorit dan menurunkan angka tidak melanjutkan sekolah. Adanya campur tangan politik dalam proses implementasi kebijakan telah membuat kegiatan penerimaan peserta didik baru tingkat SMP di Kota Bandung selalu menuai konflik. Terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan, harus diakui bahwa jika ditinjau dari segi ketepatan sasaran implementasi kebijakan sistem zonasi pada tahun 2018/2019 lebih efektif jika

dibandingkan dengan implementasi kebijakan pada tahun ajaran 2017/2018. Artinya, walaupun tidak signifikan harus diakui ada upaya dari pemerintah Kota Bandung untuk memperbaiki kebijakan sebelumnya walaupun hasilnya tidak sesuai harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kopp (2013), membahas tentang keterkaitan antara perpustakaan akademik, kelembagaan misi serta penerimaan peserta didik baru. Anggota staf HSR dan Perry Special Collections menemukan efektivitas dalam mengomunikasikan misi universitas dan dalam membedakan *Brigham Young University* dari institusi lain di mata rekrutmen dan para orang tua. Kurator dan staf HSR meringkai diskusi tentang perpustakaan dan kepemilikannya dalam hal keunikan misi dan suasana *Brigham Young University*. *Brigham Young University* memiliki misi kelembagaan yang sangat unik dan menarik tetapi membuahkan hasil kolaborasi yang dapat dibangun antara perpustakaan akademik dan penerimaan kantor di perguruan tinggi atau universitas lainnya. Apapun formatnya, dengan menyeimbangkan kegiatan perpustakaan dan tetap fokus pada misi perguruan tinggi atau universitas, perpustakaan akademik siap membantu kantor penerimaan kampus dalam upaya merekrut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sularto et al. (2018), yang melakukan penelitian tentang penerimaan siswa baru berdasarkan sistem *online* diperoleh hasil bahwa perencanaan dibuat secara matang dengan memperhatikan aspek-aspek jumlah kuota yang diterima, formulir pendaftaran, infrastruktur pendukung, jaringan internet dan listrik yang aman serta mengumumkan kepada publik tentang waktu pelaksanaan penerimaan siswa baru dan ketentuan yang diperlukan. Dalam hal pengorganisasian, setiap anggota komite diberikan tanggung jawab atas pendaftaran dan informasi, verifikasi data dan pengolahan data melalui aplikasi *online*, pelaksanaan penerimaan dilakukan melalui beberapa tahap begitu pun dalam hal pengawasan agar tidak ada kendala jika ada masalah. Ada beberapa yang menjadi fokus utama kegiatan pendukung,

yaitu internet dan jaringan listrik, namun dalam aktivitas penerimaan siswa baru berbasis *online* ini sudah berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusoff (2018), yang membahas tentang keterkaitan proses penerimaan sekolah berbasis wawancara terhadap kepemilikan kinerja akademik, kesehatan psikologis, ciri-ciri kepribadian dan kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat bukti untuk mendukung mendukung hasil positif yang dimiliki oleh proses penerimaan sekolah berdasarkan wawancara pada kinerja klinis, kecerdasan emosional, dan ciri-ciri kepribadian mahasiswa. Namun, penelitian ini menunjukkan data yang tidak menguntungkan pada kinerja kognitif dan tidak mengungkapkan konsekuensi pada kesehatan psikologis mahasiswa. Selain itu, kohort yang diwawancarai menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pemeriksaan klinis dibandingkan kohort yang tidak diwawancarai. Sebaliknya, kelompok yang tidak diwawancarai berkinerja lebih baik secara signifikan dalam pemeriksaan teoritis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh suatu organisasi. Dalam pekerjaan, efektivitas dijadikan sebagai salah satu acuan atau patokan, sebab mengandung pengertian yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Suatu pekerjaan dapat dilihat kualitasnya dari bagaimana pemanfaatan waktunya, bagaimana proses dalam kegiatan yang dijalankan, serta seperti apa hasil yang diraih atas pekerjaan tersebut, apakah semuanya sudah tergolong efektif atau belum. Karena adanya efektivitas yang berperan penting dalam suatu organisasi, muncullah beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.

Beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, antara lain : menurut Bayangkara (2015:17), “Efektivitas merupakan ukuran dari output.”

Sedangkan menurut Kenneth (2015:1), “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran dari output yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sederhananya, efektivitas merupakan perbandingan output sebenarnya dengan output yang ditargetkan. Untuk mencari tingkat efektivitas, dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Halim, 2002:129)

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100$$

Penerimaan mahasiswa baru Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target. Dalam menentukan ukuran efektivitas, penulis berpedoman pada teori korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2013:22) “yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. Sedangkan untuk membantu memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil menggunakan indikator di bawah ini (Sugiyono, 2013:216):

Tabel 2.1

Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Presentase	Kriteria
0,00 – 0,199	Tidak Efektif
0,20 – 0,399	Kurang Efektif
0,40 – 0,599	Cukup Efektif
0,60 – 0,799	Efektif
0,80 – 1,000	Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono, 2013

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi**2.2.2.1 Pengertian Sistem**

Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. (Romney dan Steinbart, 2015:3)

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dan dibuat menurut pola yang terpadu untuk

mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

2.2.2.2 Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian. (Azhar, 2013:23)

2.2.2.3 Pengertian Informasi

Menurut McLeod (2014), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Menurut Ivan (2014), informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan. Sistem apapun tanpa informasi tidak akan berguna, karena sistem tersebut akan mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti.

Menurut Davis (2015:8), informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata yang dapat

dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4), informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima serta memiliki nilai nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

2.2.2.4 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. (Kadir, 2014:9)

Sistem informasi didefinisikan secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. (Laudon, 2014)

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk

menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Krismiaji, 2015:15)

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu rangkaian prosedur yang komponen-komponennya saling berkaitan dalam hal mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) merupakan sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu. (Weygandt, 2014:395)

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji, 2015:4)

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan dan memproses data-data dan transaksi-transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak tertentu.

2.2.2.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:186) yaitu :

1. Kemanfaatan : Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis : Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andai : Sistem harus memproses dapat mengakses data secepat mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu : Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan : Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas : Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. Praktis : Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas : Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur : Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya audit : Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

11. Keamanan : Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.2.2.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:11) yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferai dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.2.3 Prosedur

Setiap organisasi pasti memiliki prosedur yang harus dijadikan pedoman bagi setiap anggota dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari untuk tetap berada dalam fungsinya masing-masing dan mencapai tujuan. Maka dari itu, berikut adalah beberapa pengertian prosedur menurut para ahli:

Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan klerikal (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, untuk menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi. (Baridwan, 2009:30)

Prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. (Chrisyanti, 2011:143)

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:5), prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan atau kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian departemen atau lebih untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

2.2.4 Penerimaan Mahasiswa Baru

Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) adalah salah satu kegiatan penerimaan mahasiswa baik untuk perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan selama lebih dari satu hari. Untuk memilih jurusan di perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia, PMB yang dilaksanakan dengan sistem nasional dan serentak bersamaan antar perguruan tinggi negeri satu dengan perguruan tinggi negeri lainnya.

Berbeda dengan perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta melakukan penerimaan mahasiswa baru secara mandiri. Setiap perguruan tinggi swasta akan menerapkan sistem yang berbeda dalam menerima mahasiswa baru. Di PTS, tes yang diberikan kepada calon mahasiswa baru biasanya dalam bentuk tes tertulis dan wawancara.

2.2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Pencapaian tujuan dalam suatu organisasi dapat diraih dari adanya efektivitas, sebab efektivitas dalam kerja dapat dilihat dari prosedur yang ditetapkan oleh organisasi yang bersangkutan serta bagaimana strategi yang akan dijalankan untuk mencapai keberhasilan. Efektivitas berkaitan dengan waktu, jadi apabila pekerjaan dapat terselesaikan tepat waktu dengan tetap mentaati prosedur yang berlaku, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif. Selain berdasarkan efektivitas, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan juga dipengaruhi oleh aktivitas yang sesuai dengan pelaksanaan prosedur yang berlaku.

Pada penelitian ini, penulis ingin melakukan analisis efektivitas prosedur penerimaan mahasiswa baru, dengan melakukan studi kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Adapun kerangka konseptual pemikirannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

